

**ANALYSIS OF THE APPLICATION OF ENVIRONMENTAL COST
ACCOUNTING AT PT RATNA JAYA PEKALONGAN**

**ANALISIS PENERAPAN AKUNTANSI BIAYA LINGKUNGAN PADA PT
RATNA JAYA PEKALONGAN**

Tjioe Denise Sheila Pramana¹, M. Devita Putri Nilamsari²

Prodi Akuntansi, Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Unika Soegijapranata, Semarang^{1,2}
denise.sheila9@gmail.com¹, devitia@unika.ac.id²

ABSTRACT

Environmental costs play an important role in reducing environmental problems and maintaining business sustainability. This research takes the research object at PT. Ratna Jaya is a private company operating in the batik convection sector. The company's production These activities have the potential to negatively impact on the environment. The purpose of this investigation is to determine and analyze the application of environmental costs in PT Ratna Jaya Pekalongan. This investigation is a qualitative descriptive investigation with a case study model. Sources and types of data to be used include primary and secondary data. The data analysis technique for the investigation using the case study method is the supporting coincidental data analysis technique. The results of the investigation show that there are five steps in the allocation of environmental costs. The identification stage shows that there are two groups of environmental costs identified, namely operational costs (including chemical costs, spare parts maintenance costs, workshop costs, PLN electricity costs, electricity maintenance costs and labor wages) and legal costs. The recognition stage shows that the environmental cost recognition method chosen is the accrual basis method. The measurement stage shows that the environmental cost measurement method chosen is the Historical cost method. The presentation stage shows that environmental costs are presented together in the income statement. The disclosure stage indicates that environmental costs are disclosed in the income statement.

Keywords: *Environmental Accounting; Environmental Costs; Waste Management*

ABSTRAK

Biaya lingkungan memiliki peran penting dalam mengurangi permasalahan lingkungan dan menjaga keberlangsungan usaha. Penelitian ini mengambil objek PT. Ratna Jaya yang merupakan perusahaan swasta yang bergerak di bidang konveksi pakaian batik. Produksi pada kegiatan tersebut berpotensi menimbulkan dampak negatif terhadap lingkungan. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui dan menganalisis penerapan biaya lingkungan pada PT. Ratna Jaya Pekalongan. Penelitian ini merupakan penelitian deskriptif kualitatif dengan model studi kasus. Sumber dan jenis data yang akan digunakan meliputi data primer dan sekunder. Teknik analisis data untuk penyelidikan dengan metode studi kasus adalah teknik analisis pattern matching. Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa terdapat lima langkah dalam alokasi biaya lingkungan. Tahap identifikasi menunjukkan bahwa terdapat dua kelompok biaya lingkungan yang teridentifikasi, yaitu biaya operasional (meliputi biaya bahan kimia, biaya pemeliharaan suku cadang, biaya bengkel, biaya listrik PLN, biaya pemeliharaan listrik dan upah buruh) dan biaya hukum. Tahap pengakuan menunjukkan bahwa metode pengakuan biaya lingkungan yang digunakan adalah metode accrual basis. Tahap Pengukuran menunjukkan bahwa metode pengukuran biaya lingkungan yang digunakan adalah metode historical cost. Tahap Penyajian menunjukkan bahwa biaya lingkungan disajikan bersama-sama dalam laporan laba rugi. Pada tahap pengungkapan menunjukkan bahwa biaya lingkungan telah diungkapkan dalam laporan laba rugi.

Kata Kunci : Akuntansi Lingkungan; Biaya Lingkungan; Pengelolaan Lingkungan

PENDAHULUAN

Permasalahan limbah batik di Kota Pekalongan menjadi permasalahan yang cukup kompleks, khususnya pada pencemaran sungai yang cukup parah. Saat musim kemarau, air sungai sering kali terlihat berwarna merah pekat

bahkan kehitaman, dan selalu mengeluarkan bau yang tidak sedap. Kondisi ini dapat dikatakan cukup mengkhawatirkan karena sungai di Pekalongan seharusnya dapat dimanfaatkan untuk kehidupan sehari-hari, namun sekarang tidak dapat

dimanfaatkan secara optimal. Pada kenyataannya, perkembangan industri batik di Pekalongan belum diimbangi dengan penanganan limbah yang mencemari lingkungan (Zain, 2019).

Dalam upaya pengolahan limbahnya, PT. Ratna Jaya memiliki Instalasi Pengolah Air Limbah (IPAL) dan menerapkan metode *biologis aerobik*. Metode *biologis aerobik* merupakan proses mengurai bahan organik yang terdapat pada limbah sehingga menjadi mineral yang aman untuk dibuang ke lingkungan. Untuk mendukung Instalasi Pengolah Air Limbah (IPAL) dengan metode *biologis aerobik*, PT. Ratna Jaya telah mengeluarkan biaya-biaya untuk membiayai aktivitas pengolahan limbah. Oleh karena itu menarik untuk mengkaji penerapan akuntansi lingkungan terkait dengan biaya lingkungan yang dikeluarkan perusahaan dalam pengolahan limbah.

Penerapan akuntansi lingkungan dalam PT. Ratna Jaya bersifat sukarela (*voluntary disclosure*) dikarenakan penerapan akuntansi lingkungan pada PT. Ratna Jaya dilakukan untuk menjaga nama baik perusahaan di lingkungan masyarakat dan pemerintah, menjaga keamanan dan membuat masyarakat sekitar merasa nyaman, serta tidak terkena pencemaran lingkungan. Perusahaan Ratna Jaya merupakan perusahaan konveksi batik yang telah menerapkan akuntansi lingkungan apabila dibandingkan dengan perusahaan-perusahaan konveksi di sekitarnya. Dalam hal ini diharapkan penerapan akuntansi lingkungan dapat membantu untuk menjaga lingkungan sekitar. Berdasarkan penjabaran tersebut, maka penelitian ini akan membahas mengenai penerapan akuntansi lingkungan melalui analisis penerapan akuntansi biaya lingkungan. Secara mendalam, penelitian ini akan

berfokus pada identifikasi, pengakuan, pengukuran, penyajian, dan pengungkapan biaya lingkungan pada PT. Ratna Jaya Pekalongan. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui dan menganalisis penerapan biaya lingkungan pada PT. Ratna Jaya Pekalongan yang di dalamnya terkait proses identifikasi, pengakuan, pengukuran, penyajian, dan pelaporan akuntansi biaya lingkungan.

METODE PENELITIAN

Jenis penelitian yang akan digunakan adalah penelitian deskriptif kualitatif dengan desain studi kasus. Tujuan penelitian dari penelitian ini adalah untuk menganalisis penggunaan akuntansi biaya lingkungan pada PT. Ratna Jaya Pekalongan. Sumber dan jenis data yang digunakan dalam penelitian ini meliputi data primer dan data sekunder. Data primer diperoleh melalui wawancara mendalam dengan bagian pengolahan limbah, bagian keuangan dan karyawan PT. Ratna Jaya. Akan dilakukan wawancara dan observasi langsung terhadap pengolahan limbah dan pembiayaan. Sedangkan data sekunder diambil dari Profil Perusahaan PT. Ratna Jaya, informasi jenis limbah perusahaan dan praktik pengolahan limbah, laporan keuangan PT. Ratna Jaya data mengenai perhitungan dan alokasi Pengolahan Limbah dalam Laporan Keuangan oleh Ratna Jaya, PT. Ratna Jaya. Metode analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode analisis deskriptif, yaitu menguraikan temuan-temuan dari data yang dikumpulkan selama proses observasi dan wawancara. Temuan dari wawancara tersebut kemudian dibandingkan dengan teori akuntansi biaya lingkungan yang diteliti. Uji keabsahan data sangat penting demi keabsahan terhadap data yang sudah terkumpul. Teknik keabsahan data yang

digunakan dalam penelitian ini adalah teknik validasi data *construct validity*. Teknik analisis data yang digunakan untuk penelitian dengan menggunakan metode studi kasus adalah teknik analisis data *pattern matching*.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Sebagai perusahaan yang memproduksi batik, PT Ratna Jaya Indahutama menghasilkan limbah dari berbagai kegiatan produksinya. Adapun jenis limbah yang dihasilkan pada perusahaan adalah limbah padat dan limbah cair. Berdasarkan informasi tersebut maka lebih lanjut diketahui bahwa limbah padat yang dihasilkan dari kegiatan produksi perusahaan adalah limbah padat non B3 yang tidak berbahaya berupa sisa-sisa kain mori. Pengolahan limbah padat ini diserahkan kepada pihak luar perusahaan yang menangani sampah.

Selain limbah padat, limbah terbesar yang dihasilkan adalah limbah cair. Adapun limbah cair yang dihasilkan adalah saat mengolah kain, pewarnaan, pelepasan lilin, pencucian, perendaman, maupun pembilasan. Pengolahan limbah cair ini dilakukan secara represif melalui pemanfaatan instalasi pengolahan air limbah (IPAL) untuk mengolah limbah secara biologis *aerobic*. Melalui pengolahan secara biologis ini, limbah cair akan dipompa ke dalam bak-bak pengolahan limbah yang berisi media dan memiliki aktivitas mikroorganisme yang dapat menguraikan bahan organik dalam limbah. Selanjutnya limbah cair akan diproses dengan IPAL agar layak dibuang ke sungai, dan tidak mencemari lingkungan sekitar. Hal ini sebagaimana diungkapkan melalui hasil wawancara dengan Bapak Gufron selaku divisi Pengolahan Limbah PT. Ratna Jaya Indahutama sebagai berikut:

Dalam mengolah kain batik printing, di setiap kegiatan

produksinya menghasilkan limbah cair, PT. Ratna Jaya Indahutama menggunakan Instalasi Pengolahan Air Limbah (IPAL) yang di bawah pengawasan langsung oleh divisi Pengolahan limbah agar limbah cair hasil produksi bisa diolah terlebih dahulu sebelum nantinya dibuang, agar sesuai dengan standar dinas lingkungan hidup

Sehubungan dengan kegiatan pengolahan limbah, maka tentu saja akan ada biaya-biaya yang dikeluarkan untuk melakukan pengolahan limbah tersebut yang dalam hal ini umumnya dimasukkan sebagai biaya lingkungan. Hal ini seperti diungkapkan oleh Bapak Edhi selaku divisi keuangan PT. Ratna Jaya Indahutama dalam kutipan wawancara dengan berikut ini:

“biaya lingkungan merupakan biaya yang memberikan dampak bagi lingkungan sekitar perusahaan dimana biaya lingkungan tersebut timbul sebagai biaya atas operasional PT. Ratna Jaya Indahutama yang bertujuan untuk mencegah terjadinya kerusakan lingkungan di sekitar perusahaan”.

Pernyataan Bapak Edhi tersebut sejalan dengan pendapat (Zainab & Burhany, 2020) yang menyebutkan bahwa biaya lingkungan adalah biaya yang penerapan utamanya lebih banyak diinvestasikan dalam kegiatan pencegahan dan deteksi yaitu biaya untuk mencegah dan mendeteksi kerusakan lingkungan yang mungkin terjadi di masa depan.

Lebih lanjut menurut Bapak Edhi bahwa dari sudut pandang perusahaan, biaya lingkungan jelas akan menambah pengeluaran perusahaan. Tetapi, hal tersebut sudah menjadi kewajiban setiap perusahaan untuk selalu menjaga kelestarian alam. Hal ini mengingat

aktivitas perusahaan terutama yang berkaitan dengan proses produksi akan memberikan dampak bagi lingkungan sekitar perusahaan.

Identifikasi Biaya Lingkungan pada PT. Ratna Jaya Indahutama Pekalongan

Identifikasi adalah tahap perlakuan akuntansi yang paling utama, yaitu pengakuan atas transaksi bisnis yang dilakukan perusahaan selama periode tertentu. Sehubungan dengan hal tersebut, Seluruh aktivitas operasional perusahaan yang berpotensi berdampak terhadap lingkungan diidentifikasi dan biaya lingkungan dibebankan pada pengolahan air limbah. Memahami biaya yang diperlukan dalam proses pengolahan air limbah dapat membantu menyederhanakan banyak hal. PT. Ratna Jaya Indahutama dalam menyajikan laporan keuangan dan sebagai bentuk pertanggungjawaban perusahaan kepada publik terutama masyarakat yang tinggal di sekitar perusahaan.

Berdasarkan Hasil wawancara dengan Bapak Edhi diperoleh informasi bahwa:

“perusahaan sudah mengidentifikasi biaya pengolahan limbah, dibagi menjadi dua meliputi biaya operasional dan biaya legalitas”

Biaya operasional yang dimaksud di sini adalah segala biaya yang dikeluarkan oleh perusahaan terkait dengan kegiatan pengolahan limbah.

“ada beberapa biaya yang masuk di kelompok biaya operasional misalnya biaya chemical untuk membeli asam sulfat H_2SO_4 , Fe, kapur, media penghasil bakteri dan aerator. Lalu ada juga biaya perawatan sparepart, biaya workshop, biaya listrik PLN,

termasuk juga biaya perawatan listriknya dan upah tenaga kerja”.

Atas dasar informasi dari hasil wawancara tersebut maka dapat diketahui bahwa ada enam komponen biaya operasional yang dikeluarkan PT. Ratna Jaya Indahutama untuk mengolah limbah yaitu biaya *chemical*, biaya perawatan *sparepart*, biaya *workshop*, biaya listrik PLN, biaya perawatan listrik dan upah tenaga kerja. Sedangkan biaya legalitas adalah biaya pengujian air limbah setelah melalui proses instalasi pengolahan air limbah (IPAL). Pengujian air limbah ini dilakukan untuk mengetahui dan memastikan bahwa kandungan limbah perusahaan tetap berada pada ambang baku mutu yang telah ditentukan. Hal ini diungkapkan oleh Bapak Gufron selaku divisi Pengolahan limbah PT. Ratna Jaya Indahutama:

“juga kan setiap bulan sekali ada uji coba hasil air kita yang dikirim ke LH Semarang untuk dites udah sesuai belum standarnya”

Berdasarkan informasi tersebut tampak bahwa pengujian air limbah dilakukan oleh PT. Ratna Jaya Indahutama setelah melalui proses di IPAL setiap bulannya satu kali dengan mengirimkan sampel air ke Dinas Lingkungan Hidup Kota Semarang. Kegiatan ini menjadi nilai positif untuk perusahaan karena dapat mengurangi atau mengatasi dampak negatif dari limbah hasil produksi.

Pengakuan Biaya Lingkungan pada PT. Ratna Jaya Indahutama Pekalongan

Pengakuan berkaitan dengan permasalahan transaksi, baik dicatat atau tidak dalam sistem pencatatan, sehingga transaksi tersebut pada akhirnya muncul dalam laporan keuangan. Pos-pos yang diidentifikasi adalah akun-akun yang

biasa disebut dengan beban dalam akuntansi. Identifikasi dicapai dengan mencatat jumlah uang yang dipengaruhi oleh peristiwa atau keadaan yang relevan dalam laporan utilitas. Hal ini sesuai dengan apa yang disampaikan oleh Bapak Edhi bahwa:

“Ratna Jaya sudah mencatat untuk biaya-biaya dalam pengolahan limbah dan pengakuan biaya nantinya akan dilakukan setelah muncul biaya dan dicatatkan sebagai pengeluaran”

Berdasarkan informasi wawancara di atas, perusahaan melakukan pengakuan dengan bertahap. Setelah biaya tersebut terjadi atau habis, biaya-biaya tersebut tidak dapat digunakan dalam proses operasional perusahaan tanpa memperlihatkan pengeluaran. Metode akuntansi dalam mengakui biaya bebas perusahaan menggunakan metode akrual. Berikut penerimaan biaya lingkungan pada PT. Ratna Jaya Indahutama.

Tabel 1. Pengakuan Biaya Lingkungan pada PT. Ratna Jaya Indahutama

Rekening	Pengakuan	Metode Pengakuan
Biaya <i>chemical</i>	Saat terjadinya transaksi	<i>Accrual basis</i>
Biaya perawatan <i>sparepart</i>	Saat terjadinya transaksi	<i>Accrual basis</i>
Biaya <i>workshop</i>	Saat terjadinya transaksi	<i>Accrual basis</i>
Biaya listrik PLN	Saat terjadinya transaksi	<i>Accrual basis</i>
Biaya perawatan listrik	Saat terjadinya transaksi	<i>Accrual basis</i>
Biaya tenaga kerja	Saat terjadinya transaksi	<i>Accrual basis</i>
Biaya legalitas	Saat terjadinya transaksi	<i>Accrual basis</i>

Sumber: diolah Peneliti

Berdasarkan tabel 1 di atas menunjukkan bahwa PT. Ratna Jaya Indahutama telah mengakui semua biaya lingkungan terkait pengolahan limbah. Biaya ini dicatat dalam akun berdasarkan jenis pengeluarannya. Terkait dengan

pengakuan biaya lingkungan, PSAK menyatakan bahwa pengakuan biaya lingkungan ditentukan sesuai dengan kebijakan perusahaan.

Pengukuran Biaya Lingkungan pada PT. Ratna Jaya Indahutama Pekalongan

Pengukuran merupakan proses penetapan jumlah moneter dimana setiap pos laporan keuangan harus diakui dan dimasukkan dalam neraca dan laporan laba rugi. Proses ini mengacu pada pemilihan dasar pengukuran tertentu. Ada beberapa dasar pengukuran biaya termasuk biaya historis, biaya kini, nilai realisasi/penyelesaian, nilai sekarang. Hal ini sesuai dengan yang dikatakan oleh Bapak Edhi bahwa:

“perusahaan dalam mengukur biaya-biaya terkait pengolahan limbah mengacu kepada kas yang dikeluarkan, diambil dari realisasi anggaran periode sebelumnya”

Berdasarkan hasil wawancara di atas, PT. Ratna Jaya Indahutama telah menyelesaikan langkah-langkah penetapan biaya lingkungan dengan benar. Untuk mengukur biaya lingkungan yang terkait dengan pengolahan air limbah, perusahaan menggunakan dasar pengukuran, yaitu penggunaan satuan moneter berdasarkan likuiditas yang disediakan dan diambil dari realisasi anggaran periode sebelumnya. Perusahaan menggunakan pengukuran biaya lingkungan dalam pengolahan air limbah dalam akuntansi. Ratna Jaya merupakan pengeluaran paling bersejarah. Berikut ukuran biaya lingkungan pada PT. Ratna Jaya Indahutama

Tabel 2. Pengukuran Biaya Lingkungan pada PT. Ratna Jaya Indahutama

Rekening	Metode Pengukuran
Biaya <i>chemical</i>	<i>Historical cost</i>

Biaya perawatan sparepart	<i>Historical cost</i>
Biaya workshop	<i>Historical cost</i>
Biaya listrik PLN	<i>Historical cost</i>
Biaya perawatan listrik	<i>Historical cost</i>
Biaya tenaga kerja	<i>Historical cost</i>
Biaya legalitas	<i>Historical cost</i>

Sumber: diolah Peneliti

Tabel di atas menunjukkan bahwa seluruh komponen biaya lingkungan yang terkait dengan pengolahan air limbah pada periode saat ini termasuk dalam periode sebelumnya untuk alokasi biaya (biaya historis). Dengan menggunakan metode ini, anggaran biaya lingkungan tahun ini tidak jauh berbeda dengan anggaran aktual tahun sebelumnya.

Penyajian Biaya Lingkungan pada PT. Ratna Jaya Indahutama Pekalongan

Ada sejumlah pihak yang berkepentingan dengan laporan keuangan perusahaan. Oleh karena itu penyajian laporan keuangan perlu dilakukan secara tepat dan terperinci agar dapat diketahui dengan jelas sehingga memberi manfaat bagi penggunaannya. Sehubungan dengan penyajian biaya lingkungan dalam laporan keuangan perusahaan, ada yang menyajikannya secara terpisah namun ada juga yang tergabung dalam laporan keuangan. Hal ini diungkapkan oleh Bapak Edhi selaku divisi keuangan PT. Ratna Jaya Indahutama bahwa: *selama ini biaya lingkungan terutama berkenaan dengan pengolahan limbah tidak disajikan terpisah dalam satu laporan khusus, tapi masuk di dalam Laporan Laba Rugi*

Berdasarkan hasil wawancara yang telah peneliti lakukan diperoleh informasi bahwa untuk biaya pengolahan limbah, PT. Ratna Jaya Indahutama menyajikannya secara bersama-sama ke dalam satu laporan keuangan, dalam hal ini dalam laporan

Labarugi. Dengan demikian dapat dikatakan bahwa tidak ada penyajian khusus atas biaya lingkungan yang terjadi. Bentuk penyajian biaya oleh PT. Ratna Jaya Indahutama sejalan dengan pendapat Suwardjono (2012) meskipun penyajian tersebut menentukan bagaimana suatu pos atau kelompok pos disajikan dalam laporan keuangan sehingga cukup informatif, standar akuntansi umumnya mencakup apakah suatu pos harus disajikan secara terpisah dari laporan utama dengan akun pelaporan keuangan lainnya.

Pengungkapan Biaya Lingkungan pada PT. Ratna Jaya Indahutama Pekalongan

Pengungkapan adalah langkah terakhir dalam proses perlakuan akuntansi. Jenis pengungkapan ini mencerminkan transparansi organisasi terhadap pihak-pihak yang berkepentingan. Selain itu, pengungkapan memberikan informasi berguna yang tidak dapat dijelaskan oleh data keuangan. Secara khusus, dalam PSAK tidak ada dasar untuk mempublikasikan biaya lingkungan yang mereka tanggung.

Kegiatan pengolahan limbah yang dilakukan oleh perusahaan sebagai bagian dari tanggung jawab sosial perusahaan tentu berimplikasi pada munculnya biaya lingkungan, akan tetapi pengungkapan biaya lingkungan tersebut cenderung bersifat sukarela (*voluntary disclosure*). Terkait dengan pengungkapan biaya lingkungan yang dikeluarkan oleh PT. Ratna Jaya Indahutama, berikut pernyataan Bapak Edhi selaku divisi keuangan PT. Ratna Jaya Indahutama bahwa:

“ada pengungkapan terhadap biaya lingkungan oleh perusahaan, namun pengungkapannya tidak mengikuti standar akuntansi tapi sesuai kebijakan perusahaan, kita

mengungkapkannya di laporan laba rugi.”

Berdasarkan informasi tersebut dapat dikatakan bahwa pengungkapan yang dilakukan pada PT. Ratna Jaya Indahutama tidak dilakukan secara terpisah. Hal ini sesuai dengan pendapat Saputra *et al* (2019) perusahaan diharuskan untuk mengungkapkan pelaporan biaya lingkungan dalam laporan keuangannya. Hal ini juga didukung oleh Yanti dan Devi (2023) bahwa perusahaan sebaiknya secara umum atau setidaknya secara spesifik memasukkan biaya lingkungan hidup dalam laporan lingkungan hidup mereka.

PEMBAHASAN

Identifikasi Biaya Lingkungan pada PT. Ratna Jaya Indahutama Pekalongan

Mengacu pada kerangka dasar PSAK tahun 2013 paragraf 78 disebutkan Pengeluaran ini mencakup kerugian dan pengeluaran yang timbul dari operasi normal bisnis, termasuk: harga pokok penjualan, penggajian dan penyusutan. Biaya ini biasanya mencakup arus keluar atau penurunan aset seperti kas (dan setara kas), persediaan, dan aset tetap.

Sebagaimana diungkapkan sebelumnya bahwa PT. Ratna Jaya Indahutama merupakan perusahaan yang memproduksi berbagai jenis kain seperti katun, rayon, linen, dan sejenisnya. Selain itu, perusahaan juga memproduksi garmen atau pakaian jadi untuk pria dan wanita. Melalui aktivitas produksi tersebut maka dihasilkannya limbah berupa limbah padat dan limbah cair. Dalam pengolahan limbah tersebut, perusahaan memutuskan untuk mengidentifikasi faktor biaya yang berhubungan dengan biaya pengolahan limbah.

Elemen-elemen biaya lingkungan terkait dengan pengolahan limbah yang

dilakukan oleh perusahaan dapat saja sama atau berbeda dengan klasifikasi biaya lingkungan secara teoritis. Untuk mengetahui hal tersebut, berikut disajikan tabel perbandingan klasifikasi biaya lingkungan menurut *International Federation of Accountants* (IFAC, 2005) dengan biaya lingkungan pada PT. Ratna Jaya Indahutama.

Tabel 3. Perbandingan Klasifikasi Biaya Lingkungan

Biaya Lingkungan menurut <i>International Federation of Accountants</i> (IFAC, 2005)	Biaya Lingkungan menurut PT. Ratna Jaya Indahutama
1. Biaya material untuk pembuatan produk	1. Biaya <i>chemical</i>
a. Biaya penyediaan sumber daya	2. Biaya perawatan sparepart
b. Biaya pembelian bahan lainnya	3. Biaya workshop
2. Biaya material dari <i>output</i> non-produk	4. Biaya Listrik PLN
a. Biaya penyediaan sumber daya	5. Biaya perawatan Listrik
b. Biaya pembelian bahan lainnya	6. Upah tenaga kerja
3. Biaya pengendalian emisi dan limbah	7. Biaya legalitas
a. Biaya penanganan, pengolahan, dan pembuangan limbah dan emisi	
b. Biaya perbaikan dan kompensasi yang berkaitan dengan kerusakan lingkungan	

-
4. Biaya Pencegahan dan Pemeliharaan Lingkungan
 - a. Perkiraan biaya lingkungan untuk pengolahan
 - b. Biaya perbaikan lingkungan
 - c. Biaya penilaian kualitas lingkungan
 - d. Biaya interaksi dengan masyarakat dan kegiatan terkait lainnya
 5. Biaya Penelitian dan Pengembangan
 - a. Biaya untuk proyek penelitian
 - b. Biaya Pembangunan yang berkaitan dengan masalah lingkungan
 6. Biaya Tidak Berwujud
 - a. Biaya internal yang tak berwujud
 - b. Biaya eksternal yang tak berwujud
-

Berdasarkan Tabel di atas bahwa tidak sepenuhnya ada kesamaan biaya lingkungan dalam pengolahan limbah yang diidentifikasi oleh PT. Ratna Jaya Indahutama dengan biaya lingkungan yang diklasifikasikan menurut *International Federation of Accountants* (IFAC, 2005). Hal ini mungkin mengingat setiap perusahaan memiliki kebijakan yang berbeda-beda karena selama ini belum ada peraturan khusus

mengenai perlakuan akuntansi lingkungan hidup.

Namun demikian terdapat beberapa elemen biaya lingkungan pada PT. Ratna Jaya Indahutama yang bisa disetarakan dengan biaya yang diklasifikasikan menurut IFAC. Misalnya, klasifikasi biaya material yang timbul dari produk non-manufaktur dapat mencakup biaya bahan kimia; Demikian pula, misalnya, biaya legalitas dapat dimasukkan dalam klasifikasi biaya pengendalian limbah dan emisi. Pemahaman mengenai biaya-biaya yang dikeluarkan dalam proses pengolahan air limbah berguna untuk memudahkan pelaporan keuangan perusahaan dan pertanggungjawaban perusahaan kepada para *stakeholders*.

Pengakuan Biaya Lingkungan pada PT. Ratna Jaya Indahutama Pekalongan

Secara konseptual, pengakuan merupakan penyajian informasi melalui laporan keuangan sebagai fitur penting dari informasi keuangan. Secara teknis, pengakuan mengacu pada pencatatan formal (jurnal) atas hasil pengukuran (jumlah rupiah) dalam suatu sistem akuntansi, sehingga jumlah rupiah berpengaruh secara material dan muncul dalam laporan keuangan (Suwardjono, 2012).

Sehubungan dengan pengakuan biaya lingkungan, PT. Ratna Jaya Indahutama mengakuinya sebagai beban jika memberikan manfaat bagi perusahaan. Artinya PT. Ratna Jaya Indahutama menggunakan metode akrual, yaitu mengakui keuntungan meskipun tidak ada pembayaran tunai. Hal ini sesuai dengan PSAK no. 1 Ayat 27 terkait laporan keuangan tahun 2014 menyatakan bahwa entitas menyusun laporan keuangan berdasarkan akrual, kecuali laporan arus kas. Beban diakui jika suatu aktivitas atau transaksi terjadi

dalam lingkup operasi perusahaan tanpa mengacu pada kas yang diterima atau dibayarkan. Menggunakan metode accrual basis dalam mengidentifikasi biaya lingkungan PT. Ratna Jaya Indahutama juga mendukung gagasan Etiento (2014) yang menyatakan bahwa biaya lingkungan timbul karena adanya kegiatan usaha yang mempengaruhi kualitas lingkungan. Demikian pula Perdana (2015) menyatakan bahwa biaya lingkungan dicatat pada saat terjadinya biaya pengelolaan lingkungan.

Pengukuran Biaya Lingkungan pada PT. Ratna Jaya Indahutama Pekalongan

Proses pengukuran merupakan unsur penting dalam akuntansi karena pengukuran yang tepat dan akurat menghasilkan laporan keuangan yang terhindar dari kesalahan pembaca dan pengguna laporan keuangan. Satuan ukuran yang digunakan dalam akuntansi adalah satuan moneter yang diharapkan dapat membandingkan informasi akuntansi suatu perusahaan dengan informasi akuntansi perusahaan lain.

Mengenai pengukuran biaya lingkungan, dalam pengolahan air limbah PT. Ratna Jaya Indahutama menggunakan satuan mata uang berdasarkan likuiditas yang disediakan dan diambil dari realisasi anggaran periode sebelumnya. Dalam akuntansi, metode pengukuran ini dikenal dengan metode biaya historis. Menurut Estianto (2014), biaya historis dalam pelaporan keuangan disajikan sebesar biaya perolehan informasi keuangan dan dilaporkan pada saat transaksi.

Dengan menggunakan metode biaya historis yang dilakukan oleh PT. Ratna Jaya Indahutama terdapat beberapa keunggulan dalam mengukur biaya lingkungan. Pertama, biaya historis didasarkan pada transaksi aktual,

bukan peluang. Kedua, biaya-biaya ini dapat diperiksa dengan mempertimbangkannya untuk mewakili biaya-biaya perusahaan. Ketiga, nilai historis didasarkan pada data objektif yang tidak dapat diandalkan dan sulit dimanipulasi dibandingkan dengan nilai lain seperti biaya saat ini atau biaya penggantian.

Penyajian Biaya Lingkungan pada PT. Ratna Jaya Indahutama Pekalongan

Penyajian menentukan bagaimana suatu pos atau pos dalam suatu kumpulan laporan keuangan akan dilaporkan sehingga pos atau pos tersebut cukup informatif. Selain itu, standar akuntansi seringkali memuat ketentuan penyajian informasi baik secara terpisah dari laporan utama atau digabungkan dengan akun lain dalam laporan keuangan. Biaya lingkungan yang terkait dengan pengolahan air limbah dapat disajikan dalam berbagai nama akun dalam laporan keuangan perusahaan. Sebab, belum ada sistem penamaan akun-akun yang memuat rincian biaya pengolahan air limbah yang dikeluarkan perusahaan. Pada periode ini, Laporan akuntansi lingkungan tidak disajikan secara terpisah dari laporan keuangan sebagaimana disyaratkan oleh PSAK No. 1 Paragraf 14 Hal ini disebabkan belum adanya kebijakan atau ketentuan mengenai kewajiban penyampaian laporan akuntansi lingkungan hidup. Kebijakan yang ada hanya terbatas pada cara pengelolaan sampah dan tidak terkait dengan penetapan biaya atau pelaporan kuantitatif.

Investigasi yang dilakukan menunjukkan penyajian akuntansi lingkungan dalam pengolahan limbah pada PT. Ratna Jaya Indahutama telah dimasukkan ke dalam laporan laba ruginya. Namun, sangat penting untuk menyajikan biaya lingkungan di sektor

bisnis dalam laporan akuntansi lingkungan hidup tersendiri, terutama jika sektor bisnis mempunyai potensi dampak negatif terhadap lingkungan hidup yang tinggi, karena laporan tersebut nantinya dapat mempengaruhi kebijakan pengambilan keputusan pimpinan perusahaan.

Tidak hanya itu, laporan akuntansi lingkungan juga dapat menjadi dasar legitimasi bahwa perusahaan bertanggung jawab secara sosial terhadap masyarakat dan telah berusaha memenuhi harapan berbagai pihak yang terkait agar kelangsungan hidup perusahaan terjamin (Suaryana, 2011).

Pengungkapan Biaya Lingkungan pada PT. Ratna Jaya Indahutama Pekalongan

Pengungkapan mengacu pada pertanyaan apakah suatu perusahaan dapat mengungkapkan informasi keuangan atau kebijakan akuntansinya atau tidak. Pengungkapan dalam akuntansi lingkungan seringkali merupakan bentuk pengungkapan sukarela (*voluntary disclosure*). Artinya tidak menjadi keharusan bagi perusahaan untuk melakukan pengungkapan. Meskipun demikian, berdasarkan temuan penelitian ini diperoleh informasi bahwa PT. Ratna Jaya Indahutama melakukan pengungkapan atas biaya lingkungan dalam pengolahan limbah. Meskipun tidak diungkap secara terpisah namun setidaknya informasi yang diungkap dapat bermanfaat baik bagi kepentingan pihak internal perusahaan maupun pihak eksternal termasuk di dalam masyarakat.

Pengungkapan biaya lingkungan oleh perusahaan diharapkan dapat mempengaruhi kinerja finansial perusahaan serta juga mempengaruhi persepsi masyarakat terhadap perusahaan sehubungan dengan kegiatan

pengolahan limbah sebagai bagian dari tanggung jawab etis perusahaan terutama kepada masyarakat di sekitar perusahaan beroperasi. Hal ini sejalan dengan Susi (2009) yang menyatakan bahwa tujuan pengungkapan lingkungan dapat dibagi menjadi dua kategori: ekonomi dan sosial. Dari perspektif ekonomi, tujuannya adalah agar perusahaan merasakan manfaat ekonomi (biasanya diukur dalam bentuk finansial) dari pengungkapan lingkungan. Lebih jauh lagi, dari sudut pandang sosial, perusahaan menjadikan pengungkapan lingkungan sebagai tanggung jawab moral atau etika atas memburuknya kualitas lingkungan yang disebabkan oleh kegiatan operasional perusahaan. Oleh karena itu, diharapkan dapat memperoleh kepercayaan masyarakat, khususnya yang terlibat dalam kegiatannya, melalui keterbukaan informasi lingkungan.

PENUTUP

Kesimpulan

Berdasarkan temuan penelitian dan pembahasan implementasi biaya lingkungan pada PT Ratna Jaya Pekalongan maka dapat disimpulkan bahwa ada lima tahap alokasi biaya lingkungan. Tahap identifikasi menunjukkan bahwa ada dua kelompok biaya lingkungan yang teridentifikasi yaitu biaya operasional (meliputi biaya *chemical*, biaya perawatan *sparepart*, biaya *workshop*, biaya listrik PLN, biaya perawatan listrik dan upah tenaga kerja) dan biaya legalitas. Tahap pengakuan menunjukkan bahwa metode pengakuan biaya lingkungan yang dipilih adalah metode *accrual basis*. Tahap pengukuran menunjukkan bahwa metode pengukuran biaya lingkungan yang dipilih adalah metode *Historical cost*. Tahap penyajian menunjukkan bahwa biaya lingkungan disajikan secara bersama-sama dalam laporan Laba Rugi.

Tahap pengungkapan menunjukkan bahwa biaya lingkungan diungkap dalam laporan Laba Rugi.

DAFTAR PUSTAKA

- Estianto, G.B., & Purwanugraha, H.A. (2014). *Analisis Biaya Lingkungan Pada Rsud Dr. Moewardi Surakarta*. <http://e-journal.uajy.ac.id/6767/1/EA018613.pdf>
- Franciska, R.M., Sondakh, J.J., & Tirayoh, V.Z. (2019). Analisis Penerapan Akuntansi Biaya Lingkungan pada PT. Royal Coconut Airmadidi. *Jurnal Riset Akuntansi Going Concern*, 14(1), 58-63. <https://ejournal.unsrat.ac.id/v3/index.php/gc/article/download/22287/21972/0>
<https://radarpekalongan.co.id/90786/pol-emik-limbah-batik-di-kota-pekalongan/>
- Ikhsan, A. (2008). *Akuntansi Lingkungan & Pengungkapannya. Edisi Pertama*. Yogyakarta: Graha Ilmu.
- International Federation of Accountants (2005)
- Kerangka Dasar Penyusunan dan Penyajian Laporan Keuangan (KDPPLK, 2014) Psak No.1 Tahun 2015
- Mulyani, N. S. (2013). Analisis Penerapan Akuntansi Biaya Lingkungan Pada Pabrik Gondorukem dan Terpentin (PGT) Garahan - Jember. *Skripsi* (dipublikasikan). Jember: Fakultas Ekonomi Universitas Jember. <https://repository.unej.ac.id/bitstream/handle/123456789/2139/Nita%20Sri%20Mulyani%20-%200090810301131.pdf?sequence=1&isAllowed=y>
- Perdana. Galih B.K. (2015). Penerapan Akuntansi Lingkungan Sebagai Bentuk Pertanggungjawaban Perusahaan Terhadap Lingkungan (Studi Kasus pada PT. Pesona Khatulistiwa Nusantara). *Skripsi* (dipublikasikan). Yogyakarta: Fakultas Ekonomi Universitas Sanata Dharma.
- Salim, H. (2018). Penerapan Akuntansi Biaya Lingkungan Pada Rumah Sakit Sitti Khadijah Muhammadiyah Makassar. *Skripsi* (dipublikasikan). Makassar: Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah. https://digilibadmin.unismuh.ac.id/upload/5973-Full_Text.pdf
- Saputra, K. A. K., Martini, N. P. R., & Pradnyanitasari, P. D. (2019). *Akuntansi Sosial dan Lingkungan* (1st ed.). Denpasar: Indomedia Pustaka.
- Standar Akuntansi Keuangan Entitas Tanpa Akuntabilitas Publik (2011) Suaryana. (2011). Implementasi Akuntansi Sosial dan Lingkungan di Indonesia. *Jurnal Ilmiah Akuntansi dan Bisnis*, 6(1), 1-26. <https://ojs.unud.ac.id/index.php/jiab/article/download/2639/1853>
- Susi. (2009). Why Firms Disclose Environmental Information? A Literature Review. *Jurnal Akuntansi dan Keuangan*, 14(2), 249-262.
- Suwardjono. (2012). *Teori Akuntansi: Perencanaan Pelaporan Keuangan*. Yogyakarta: BPFE-UGM.
- Yanthi, N.M.M.D., & Dewi, N.W.Y. (2023). Penerapan Akuntansi Biaya Lingkungan pada PT. Jaya Baru Lestari. *Vokasi: Jurnal Riset Akuntansi*, 12(1), 48-57. <https://ejournal.undiksha.ac.id/index.php/JJAKUN/article/download/52914/25718>
- Zain, H. M. (2019). *Polemik Limbah Batik di Kota Pekalongan*.

Zainab, A., & Burhany, D. I. (2020). Biaya Lingkungan , Kinerja Lingkungan , dan Kinerja Keuangan pada Perusahaan Manufaktur. *Industrial Research Workshop and National Seminar*, 992–998.
<https://jurnal.polban.ac.id/ojs-3.1.2/proceeding/article/download/2153/1696>